

## **BAB III**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lembaga**

##### **1. Identitas Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Talangpadang merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1983 dan menjadi sekolah Filial pertama di kecamatan Talangpadang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 244 Tahun 1993 tanggal 25 Oktober 1993, secara resmi lembaga ini ditingkatkan statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Lembaga ini beralamatkan di Jl. Pekon Sukabanjar Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung, Telp. (0729) 41160. Lembaga ini melakukan Proses Belajar Mengajar pada pagi hari dimulai sejak pukul 07.15 WIB – 12.30 WIB. Sebagai lembaga yang bercirikan Islam, MTsN Talangpadang sebelum memulai aktivitas pembelajarannya didahului dengan kegiatan membaca Al-quran selama 10 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk menjadikan Al-qur'an sebagai pedoman dalam beraktivitas sehari-hari khususnya saat berada di lingkungan sekolah. Dalam menjalankan organisasinya, MTsN Talangpadang merupakan sekolah induk yang menaungi 26 Madrasah swasta sebagai anggota KKMnya.

## **2. Visi Madrasah**

” Menuju Madrasah Yang Unggul, Berakhlakul Karimah Dan Berdaya Saing Tinggi”

## **3. M i s i**

- a. Berkualitas dalam perolehan rata-rata nilai standar nasional.
- b. Lulusan mampu bersaing masuk ke sekolah unggulan.
- c. Suasana madrasah yang Islami, disiplin dan kondusif.
- d. Terampil dalam penguasaan teknologi dan komunikasi.
- e. Berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan budaya yang bernuansa Islam.

## **4. Tujuan**

- a) Upaya peningkatan kualitas KBM
- b) Upaya peningkatan kualitas profesi Tenaga Guru

## **5. Pengembangan Program Unggulan**

- a. Pembaharuan pendidikan melalui penerapan kelas unggulan
  - 1). Memberikan informasi kepada siswa, orang tua dan Komite Madrasah tentang Visi, Misi dan Tujuan yang dicanangkan madrasah
  - 2). Mengembangkan dan menjabarkan visi, misi, dan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b. Mengembangkan Prestasi Akademik
  - 1). Mata Pelajaran Matematika
  - 2). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
  - 3). Mata Pelajaran Bahasa Inggris
  - 4). Mata Pelajaran Teknologi Informasi Komputer

## **B. Temuan**

Berdasarkan data di lapangan, penerapan PBK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MTsN Talangpadang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan penerapan PBK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di MTsN Talangpadang.**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi disebutkan “komponen RPP di MTsN Talangpadang terdiri atas Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Alokasi Waktu, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode dan Model pembelajaran, Media Pembelajaran, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian”. Materi pokok dalam RPP yang disampaikan di kelas yaitu mengenai perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi. Materi yang akan menjadi pembahasan di dalam pembelajaran meliputi materi tentang membuka dokumen, mengkopi teks, memformat teks, menyimpan dokumen, dan mengatur halaman dokumen.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ini mengacu kepada standar isi Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006. SK dan KD ini merupakan pedoman dalam pengembangan penyusunan RPP oleh guru mata pelajaran TIK. Pada RPP ini, terdapat indikator yang merupakan hasil dari pengembangan SK dan KD yang akan dijadikan sebagai alat ukur/standar pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran. Perumusan indikator harus menggunakan bahasa yang operasional, artinya redaksi bahasa yang digunakan harus menunjukkan makna yang jelas.

Komponen lain yang tertuang di dalam RPP adalah pembagian alokasi waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan. Alokasi waktu mata pelajaran TIK di MTsN Talangpadang adalah 2 X 40 menit dalam 1 kali pertemuan. Tahapan selanjutnya di dalam RPP adalah Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pola-pola perilaku yang diinginkan dapat didemonstrasikan oleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, tujuan pembelajaran dilaksanakan pada saat materi pembelajaran di kelas berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil observasi menyebutkan bahwa penyampaian materi menggunakan berbagai metode belajar bervariasi, yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kejenuhan mengikuti proses belajar mengajar, guru menguasai bahan ajarnya, guru mempunyai referensi belajar yang baik, serta mampu menyajikannya secara jelas dan menarik. Catatan lain mengenai penyampaian materi ini adalah guru telah memahami kondisi psikologi anak daripada harus memaksakan kehendak pribadi.

Berdasarkan observasi di lapangan, pada RPP terdapat strategi yang akan dijalankan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi yang diterapkan oleh guru berdasarkan hasil temuan diantaranya adalah penerapan strategi pembelajaran langsung (*active learning*), strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan strategi pembelajaran kontekstual (*contextual learning*). Agar strategi dapat dijalankan sesuai dengan keinginan maka dipergunakan metode dalam penyampaiannya. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, metode yang digunakan guru yaitu menggunakan metode demonstrasi dan praktikum. Pemilihan kedua metode ini dinilai tepat untuk materi tentang perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi. Pada praktiknya siswa harus berhadapan langsung dengan perangkat komputer yang aplikasi programnya memuat cakupan yang terdapat pada tujuan pembelajaran tersebut.

Komponen pendukung lainnya yang terdapat pada RPP berisikan tentang sumber-sumber belajar. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat dikatakan bahwa guru dalam memberikan materi pelajaran di kelas berupaya memenuhi kebutuhan sumber belajar berupa buku pedoman wajib mata pelajaran TIK, *cd* interaktif, diktat, dan sumber-sumber lain yang relevan terhadap mata pelajaran TIK. Sedangkan peserta didik telah dianjurkan untuk memiliki bahan yang diperoleh dengan memanfaatkan perpustakaan.

Perencanaan yang tertuang di dalam RPP ini pada penerapannya di kelas membutuhkan media untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam tujuan pembelajaran. Media merupakan alat bantu mengajar untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran, meningkatkan daya pikir, pemahaman siswa terhadap materi, serta mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Dari hasil observasi di MTsN Talangpadang, guru telah memanfaatkan media-media yang ada secara optimal. Salah satunya adalah pemanfaatan *projector* yang dijadikan media untuk mempresentasikan materi pembelajaran disamping perangkat komputer itu sendiri.

## 2. Penerapan PBK pada mata pelajaran TIK

Setelah tahap perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah penerapan di kelas. Berdasarkan observasi, tahapan ini diperoleh data bahwa secara garis besarnya penerapan PBK dapat dikatakan baik, meskipun masih terkendala terhadap pengelolaan kelas pada awal-awal pembelajaran dimulai. Bahasan penerapan PBK mata pelajaran TIK pada makalah ini meliputi penguasaan guru terhadap materi pelajaran, pengorganisasian bahan ajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, sumber belajar, keikutsertaan siswa, dan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang telah terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran.

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dapat terlihat dari hasil temuan di lapangan yang menyatakan “penampilan guru sudah cukup baik, karena guru sangat menguasai materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Guru dapat menjelaskan pertanyaan yang diajukan apabila siswa menemui kesulitan dalam praktik”. Berdasarkan data dijelaskan pula bahwa “diantara manfaat yang bisa dirasakan guru adalah kemudahan saat menjelaskan materi pada siswa”.

Kedua pendapat di atas telah memberikan gambaran bagaimana guru dalam menyampaikan materi pada penerapan PBK di kelas. Hasil yang didapat bahwa guru memiliki penguasaan materi yang baik, karena dimudahkan dengan PBK. Dalam menyampaikan materi, pengorganisasian terhadap bahan yang disajikan akan memberi kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar. Hasil observasi menyebutkan

“pengorganisasian bahan baik sehingga penyajiannya dapat disampaikan dengan sistematis”. Disamping itu, penggunaan metode dan media yang tepat menjadi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran tersebut berlangsung menarik, sehingga minat siswa menjadi meningkat. Berdasarkan temuan di lapangan “siswa sangat berminat mengikuti pelajaran dengan sistem PBK, karena lebih mudah dipahami materinya. Program yang ada di dalam PBK lebih menarik karena terdapat *audio-visual*. Saya lebih suka menggunakan PBK karena akan menambah keahlian untuk mengoperasikan komputer”.

Motivasi dan minat yang tumbuh pada diri peserta didik menjadi indikator keberhasilan guru untuk mengikutsertakan siswa dalam aktifitas di kelas tersebut. Keterlibatan siswa mempunyai peran sendiri dalam mengikuti tiap petunjuk dan materi yang ditampilkan dalam media tersebut. Siswa terlihat lebih memiliki motivasi yang lebih tinggi dan dituntun untuk bekerja secara aktif, mandiri serta interaktif terhadap materi pembelajaran.

Sistematika RPP yang dirancang oleh guru memuat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penyampaian materi. Berdasarkan data di lapangan dalam penelitian ini, dapat digarisbawahi tentang langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, terdiri dari:

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - a) Apersepsi : Setelah materi siap tugas guru selanjutnya melakukan apersepsi kepada siswa. Tujuannya adalah ingin membangun opini dan memberikan motivasi belajar siswa. Bahan apersepsi sangat membantu anak didik dalam usaha mengolah kesan-kesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru,

sehingga guru tidak khawatir peserta didik tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Pengetahuan guru mengenai apersepsi dapat memancing aktivitas belajar anak didik secara optimal.

- b) Motivasi : Setelah apersepsi, langkah selanjutnya adalah memberikan ulasan singkat materi pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat yang bisa didapat siswa bila mampu mengoperasikan materi pembelajaran yang akan dilangsungkan. Selain itu, guru memberikan petunjuk mengenai penggunaan program PBK, sehingga mudah dipahami dan dimengerti untuk dilaksanakan oleh siswa.

Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan kedua langkah awal pembelajaran di atas. Siswa memberikan perhatian terhadap penyampaian guru tentang apersepsi, motivasi dan petunjuk program PBK. Data tentang hasil dari petunjuk penggunaan program ini diperkuat dari pernyataan hasil wawancara tentang kesulitan siswa dalam penerapan PBK, dikatakan “sebelum materi pembelajaran dimulai guru selalu menjelaskan fungsi-fungsi dari perintah-perintah yang ada untuk menjalankan program. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan program PBK pada mata pelajaran TIK, siswa sering mempraktikkannya pada mata pelajaran lain”.

## 2) Kegiatan Inti

### a) Penyajian Materi:

Sebelum penerapan PBK dilangsungkan, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi pada tiap-tiap unit komputer yang di *share* dari



komputer *server*nya. Persiapan penerapan PBK oleh guru disertai dengan kelengkapan penunjang bahan ajar berupa Silabus, RPP, program *cd* interaktif, dan sumber bacaan yang relevan terhadap materi.

Pada penerapan PBK yang dilangsungkan di laboratorium, guru menggunakan media berupa program pembelajaran interaktif dengan model tutorial dan didukung dengan penjelasan materi yang ditampilkan melalui layar *projector*. Presentasi ini bermaksud untuk memberikan penguatan terhadap tujuan yang hendak dicapai siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru.

Berdasarkan RPP yang digunakan pada penerapan pembelajaran ini, diperoleh temuan tentang langkah-langkah pembelajaran, seperti:

- (1) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai sambil menggali pengetahuan awal peserta didik melalui pertanyaan atau tanya jawab tentang cara membuka dokumen dan pengaturan teks.
- (2) Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 2 siswa perkelompok.
- (3) Guru menjelaskan secara singkat muatan materi yang akan dipelajari melalui *projector* dan papan tulis.
- (4) Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempelajari dan mendiskusikan dokumen tersebut pada program yang terdapat dalam perangkat komputer dengan materi sebagai berikut:

- ◆ Membuka dokumen
- ◆ Apa saja perintah yang mungkin digunakan untuk membuat dokumen.

- ◆ Apa perbedaan dari dokumen-dokumen tersebut.
- ◆ Bagaimana langkah-langkah memformat teks.
- ◆ Mengatur halaman dokumen.
- ◆ Siswa mempraktikkan cara mengkopi dokumen.
- ◆ Dokumen yang telah dibuat lalu disimpan.

Penerapan kegiatan ini masing-masing siswa memperhatikan uraian singkat materi yang disampaikan di depan kelas dan dilanjutkan oleh siswa untuk menjalankan programnya *cd* interaktif. Siswa memperhatikan dengan seksama kemudian siswa mempraktikkan materi yang telah mereka lihat dengan lembar kerja baru pada komputer mereka. Berdasarkan hasil wawancara, penerapan pembelajaran umumnya dilaksanakan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan teori di ruang kelas dan kegiatan praktik di ruangan laboratorium. Hal ini dilakukan agar siswa telah mempunyai pengetahuan awal tentang program yang mereka jalankan dan agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

- (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa. Berdasarkan observasi, kegiatan ini dilaksanakan selama peserta didik mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data, siswa kurang bisa memanfaatkan waktu untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum mereka mengerti dan pahami. Siswa baru mengajukan pertanyaan setelah guru melakukan absensi terhadap satu persatu siswa untuk bertanya.

- (6) Siswa mendemonstrasikan cara membuka dokumen dari folder yang berbeda-beda. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa agar guru dapat memberikan kesimpulan tentang proses praktik dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa secara umum. Berdasarkan observasi, siswa mampu mempraktikkan materi di hadapan siswa lainnya. Kegiatan ini merupakan apresiasi terhadap keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran dan berpengaruh kepada siswa untuk menumbuhkan kepercayaan peserta didik terhadap potensi mereka.
- (7) Guru mengambil kesimpulan dan mendemostrasikan pengaturan dokumen-dokumen tersebut.

b) Aktivitas Siswa

Berdasarkan data di lapangan, saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dalam menjalani proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa mempunyai aktivitas memperhatikan presentasi guru melalui media *projector*. Setelah itu, siswa diarahkan untuk mempelajari secara mandiri program pembelajaran yang ada pada perangkat komputer masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data bahwa manfaat yang dirasakan oleh siswa sangat positif terhadap penerapan PBK pada sebuah mata pelajaran. Kemandirian siswa dalam mengikuti pelajaran bukan berarti peserta didik terlepas dari pengamatan guru. Guru melakukan kontrol terhadap aktivitas siswa guna menjalankan fungsi penilaian praktik yang termuat dalam RPP yang ada.

Minat untuk mengikuti materi pembelajaran ditunjukkan siswa saat memperhatikan program yang mereka jalankan. Data yang diperoleh menyebutkan bahwa motivasi siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil penilaian yang tinggi. Keyakinan ini muncul dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa menjalani aktifitasnya yang mandiri, aktif dalam berinteraksi, serta menguasai bahan yang dipresentasikan. Selain itu, siswa dituntut untuk kreatif selama proses ini berlangsung. Guru juga memberikan keleluasaan ruang dan waktu bagi siswa untuk melakukan aktifitasnya secara mandiri.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada penerapan kegiatan ini, guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran tersebut. Kesimpulan yang disampaikan meliputi rangkuman dari materi yang dilaksanakan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah memberikan rangkuman, maka guru menindaklanjuti hasil proses pembelajaran pada tahap evaluasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan penilaian dilaksanakan atas pengamatan dan hasil kerja praktikum siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk instrument penilaian terdiri dari pilihan ganda dan penilaian terhadap keaktifan siswa. Pengerjaan soal dibuat di selembar kertas dan disusun kepada guru mata pelajaran TIK. Soal-soal latihan terdapat pada program PBK yang ada dalam perangkat komputer masing-masing siswa. Kertas lembar kerja siswa ditindaklanjuti guru bidang studi untuk dikoreksi dan diberi penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data bahwa keberadaan PBK telah mampu diterapkan oleh guru mata pelajaran dengan baik. Kenyataan ini dapat terlaksana dikarenakan pemanfaatan terhadap PBK telah berlangsung lama pada MTsN Talangpadang, terlebih lagi ketika lembaga ini memiliki fasilitas multimedia pada tahun 2007. Penerapan PBK terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran TIK saja, melainkan pula diarahkan terhadap mata pelajaran lainnya. Kondisi ini dapat berlangsung dikarenakan minat siswa serta hasil dari penerapan PBK dinilai lebih efektif, kreatif, inovatif dan efisien terhadap peningkatan daya serap dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara di peroleh data bahwa guru mendapat banyak kemudahan dengan adanya PBK. Penyampaian materi dapat dilakukan secara sistematis dan peranan guru tidak lagi dominan sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa, melainkan beralih peran sebagai mediator dalam pembelajaran. Manfaat lainnya adalah guru merasa dimudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap proses yang sedang berlangsung, sehingga respon yang timbul untuk mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran lebih komprehensif.

Selain kedua hasil di atas, komponen penting dari terlaksananya PBK adalah dengan tersedia sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berupa perangkat komputer yang telah baik. Agar penerapannya dapat berlangsung lebih baik lagi, guru berpendapat bahwa fasilitas laboratorium untuk menunjang aktifitas penerapan PBK untuk masa mendatang agar dapat

dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Pendapat ini didasari supaya penerapan PBK pada praktiknya dapat dilangsungkan lebih baik lagi demi memperoleh hasil maksimal dalam pencapaian hasil belajar siswa. Respon positif dari PBK telah ditunjukkan dari motivasi dan keyakinan siswa beserta guru terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa responden tertarik dan merasa senang untuk mempelajari materi pembelajaran dengan penerapan PBK. Hasil ini dikarenakan keberadaan PBK mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Siswa mempunyai motivasi selama mengikuti proses pembelajaran. Antusiasme yang muncul meliputi kesenangan siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa mudah menyerap materi pembelajaran, dan siswa optimis bahwa akan terjadi peningkatan terhadap hasil belajar mereka.

Pendapat ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa yang mudah memahami materi dan konsep yang ditampilkan dalam PBK. Pembelajaran ini mampu mengajak siswa untuk berinteraksi dan mandiri dalam pembelajaran serta pengerjaan soal-soal latihan. Hal penting lainnya adalah keinginan dan minat siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran di kelas.

**3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan PBK terhadap guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran TIK**

**a. Faktor pendukung penerapan PBK terhadap guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK**

Berdasarkan hasil wawancara, disebutkan bahwa salah satu faktor pendukung dari penerapan PBK pada MTsN Talangpadang adalah telah tersedianya sarana dan prasarana yang baik berkaitan dengan kajian yang diteliti. Ketersediaan perangkat komputer, sarana laboratorium yang kondusif, fasilitas multimedia, dan kompetensi guru mata pelajaran TIK yang telah sesuai dengan bidangnya merupakan faktor pendukung terlaksananya PBK untuk dapat dilangsungkan dengan baik.

Secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan hasil yang positif atas penerapan PBK dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru selaku pembimbing dalam menyampaikan materi pembelajaran telah dimudahkan dengan adanya PBK. Peran guru sebagai pusat dari pembelajaran perannya berubah sebagai mediator pembelajaran saja. Siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran itu sendiri dengan catatan aktifitas mereka yang mandiri dan interaktif terhadap materi PBK yang diberikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara ini diperoleh data mengenai faktor pendukung dan penghambat yang ada selama penerapan PBK ini dilangsungkan. Salah satu faktor pendukungnya adalah tersedianya fasilitas pembelajaran TIK yang telah memadai, meskipun jumlahnya masih perlu diadakan penambahan supaya pembelajaran dapat berlangsung lebih baik

lagi. Tenaga pengajar yang kompeten terhadap mata pelajaran TIK menjadi salah satu faktor PBK dapat diterapkan, serta antusiasme siswa terhadap keterlibatan mereka untuk secara langsung melakukan praktik mengoperasikan perangkat komputer.

**b. Faktor penghambat penerapan PBK terhadap guru dan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran TIK**

Faktor penghambat penerapan PBK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Talangpadang ini adalah keterbatasan guru dalam mengaplikasikan model-model PBK lainnya. Model yang dipergunakan cenderung monoton dalam hal penyajian visualisasinya dan masih dianggap kurang memiliki kreatifitas dalam pengelolaan media pembelajaran yang benar-benar mampu mengajak siswa untuk berfikir inovatif, serta kurangnya perangkat praktik yang sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, sehingga kondisi ini dapat menimbulkan suasana tidak kondusif pada awal-awal pembelajaran akan dimulai.



## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan penerapan PBK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di MTsN Talangpadang.**

Pembelajaran berbasis komputer merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran TIK di MTsN Talangpadang. Mengacu pada RPP yang dibuat oleh guru TIK. RPP merupakan konsep dasar tertulis yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Komponen-komponen yang terdapat di RPP pada MTsN Talangpadang terdiri atas standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Menurut Munir (2008:24) dijelaskan bahwa “perencanaan perlu dilakukan dengan baik dengan merekomendasi berbagai sumber seperti tujuan (*goal*), manusia, fasilitas, masyarakat, kebutuhan berbagai pihak, kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dan daya dukung pihak-pihak luar”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam sebuah perencanaan seluruh aspek tersebut harus dapat dipenuhi agar tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tahapan dalam penyusunan rencana untuk penerapan PBK ini, guru mata pelajaran terlebih dahulu mempersiapkan dan mempelajari materi yang akan disampaikan dengan berpedoman pada Silabus dan RPP yang ada. Langkah ini dilakukan bertujuan agar saat penerapan PBK tersebut, materi

yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam PBK membahas mengenai penggunaan menu dan icon pada perangkat lunak pengolah kata.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini mengacu kepada standar isi Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ini merupakan pedoman dalam pengembangan penyusunan RPP oleh guru mata pelajaran TIK. Pada RPP ini, terdapat indikator yang merupakan hasil dari pengembangan SK dan KD yang akan dijadikan sebagai alat ukur/standar pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran. Perumusan indikator harus menggunakan bahasa yang operasional, artinya redaksi bahasa yang digunakan harus menunjukkan makna yang jelas.

Komponen lain yang tertuang di dalam RPP adalah pembagian alokasi waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan. Dalam hal ini di MTsN Talangpadang alokasi waktu dalam proses pembelajarannya adalah 2 X 40 menit. Acuan ini mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang mengatur tentang beban waktu penerapan pembelajaran. Mengingat alokasi waktu dalam sebuah kegiatan pembelajaran memiliki batasan tertentu, maka guru harus mempunyai keterampilan untuk mengatur dan mengorganisasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006:48) “tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari penerapan suatu

kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa”.

Tujuan pembelajaran harus dapat memberikan gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku yang diharapkan. Tujuan pembelajaran harus terdiri dari rumusan-rumusan yang bersifat sempit dan spesifik, namun demikian kekhususan ini harus digali atau dikembangkan dari perumusan bentuk perilaku yang bersifat umum. Penentuan tujuan pembelajaran ini di samping harus sesuai dengan SK dan KD juga harus seiring dengan indikator.

Robert F. Meager dalam Sumiati dan Asra (2009:10) memberikan batasan-batasan tentang tujuan pembelajaran yaitu “maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa”. Jadi tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pola-pola perilaku atau *performance* yang diinginkan dapat didemonstrasikan oleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, tujuan pembelajaran akan disampaikan pada saat pemberian materi pembelajaran di kelas.

Materi pembelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena materi inilah yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pembelajaran merupakan cermin dari proses pembelajaran oleh guru dan siswa. Materi pembelajaran disusun secara sistematis berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Agar materi pembelajaran tersebut dapat mencerminkan target yang jelas dari perilaku siswa setelah

mengalami proses belajar, maka materi pembelajaran harus mempunyai batasan-batasan dan urutan yang jelas. Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik diupayakan harus menarik minat dan motivasi siswa untuk kelangsungan pembelajaran yang memberi makna.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dilapangan, materi pokok yang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi materi membuka dokumen, mengcopy teks, memformat teks, menyimpan dokumen, dan mengatur halaman dokumen. Catatan lain mengenai penyampaian materi ini adalah guru memahami kondisi perkembangan psikologi anak daripada harus memaksakan kehendak pribadi. Kondisi ini perlu mendapat perhatian yang serius, agar anak didik tidak dirugikan oleh sikap dan tindakan guru yang keliru.

Guna menghindari kekeliruan tersebut, guru harus menerapkan strategi dan metode pembelajaran. Penerapan ini penting dilakukan untuk menjajaki keinginan guru dan siswa selama proses pembelajaran, tujuannya agar aktivitas guru dan siswa benar-benar sejalan dengan skenario yang dituangkan dalam proses perencanaan. Berdasarkan observasi di lapangan, pada RPP tertulis tentang strategi dan metode yang akan dijalankan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:53) “seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah

dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan”. Pada praktiknya, seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran idealnya harus menerapkan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak berlangsung membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

Tujuan dari penerapan metode yang variatif ini dikarenakan suasana belajar senantiasa berubah-ubah sebagai dampak dari proses pembelajaran itu sendiri. Disatu sisi, penerapan metode variatif ini dapat berlangsung tidak efektif apabila guru salah dalam menerapkannya. Winarno Surakhmad dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:55) dikemukakan faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yaitu:

1. Beragamnya tujuan pembelajaran
2. Anak didik yang memiliki tingkat kematangan berbeda-beda
3. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya
4. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, metode yang dipergunakan guru dalam penerapan PBK di MTsN Talangpadang yaitu menggunakan metode demonstrasi dan praktikum. Pemilihan kedua metode ini dinilai tepat untuk materi tentang perangkat lunak pengolah kata untuk menyajikan informasi. Pada praktiknya siswa harus berhadapan langsung dengan perangkat komputer yang aplikasi programnya memuat cakupan yang terdapat pada tujuan pembelajaran tersebut.

Komponen pendukung yang terdapat pada RPP berisikan tentang sumber-sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai acuan pokok dalam memahami dan mempelajari isi

materi pada proses pembelajaran. Menurut Sumiati dan Asra (2009:149) “sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Sumber belajar dipilih berdasarkan kompetensi materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dasar”.

Berkenaan dengan sumber belajar, guru idealnya memiliki sumber atau bahan mengajar yang terdiri dari banyak sumber. Sumber belajar tidak semata-mata dari buku pegangan wajib guru bidang studi saja, melainkan diambil dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik, sumber-sumber bacaan yang relevan terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat dikatakan bahwa guru bidang studi TIK di MTsN Talangpadang dalam memberikan materi pelajaran di kelas berupaya memenuhi kebutuhan sumber belajar berupa buku pedoman wajib mata pelajaran TIK, *cd* interaktif yang diperoleh melalui *browsing* di internet, diktat yang banyak disediakan di perpustakaan sekolah, dan sumber-sumber lain yang relevan terhadap mata pelajaran TIK.

Media merupakan alat bantu mengajar untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran, meningkatkan daya pikir dan pemahaman siswa terhadap materi, serta mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Meskipun media tidak harus ada dalam tiap pembelajaran, namun kehadiran media lebih mendatangkan manfaat terhadap hasil dari proses pembelajaran yang sedang dilangsungkan. Dari hasil observasi di MTsN Talangpadang, guru telah memanfaatkan

media-media yang ada secara optimal. Salah satunya adalah pemanfaatan *projector* yang dijadikan alat untuk mempresentasikan materi pembelajaran.

Sistematika RPP yang dirancang oleh guru mata pelajaran TIK di MTsN Talangpadang memuat pula langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penyampaian materi. Langkah-langkah ini berisikan urutan secara sistematis dari proses yang dilangsungkan saat materi diberikan di kelas. Berdasarkan hasil dokumentasi dalam penelitian ini, dapat digarisbawahi tentang langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, terdiri dari:

- 1) Kegiatan pendahuluan : berisi tentang apersepsi dan motivasi terhadap siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Kegiatan inti : pengelolaan kelas, penyampaian materi, dan aktivitas siswa.
- 3) Kegiatan penutup: berisi tentang kesimpulan materi pelajaran, pengembangan konsep, dan rangkuman.

Bagian akhir dari sistematika yang terdapat dalam RPP sebagai pedoman praktik guru mengajar di kelas adalah melakukan penilaian hasil belajar atau evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu, fungsi dari evaluasi adalah sebagai bahan bagi guru untuk mengukur dan menilai keberhasilan PBM itu sendiri. Penilaian yang dilakukan tidak semata-mata dilihat dari hasil belajar peserta didik, tetapi dijadikan sebagai alat ukur terhadap kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dari penilaian ini dijadikan bahan koreksi agar pembelajaran pada masa mendatang dapat ditingkatkan lagi kualitas proses dan hasil pembelajaran tersebut. Kellough & Kellough dalam Zainal Arifin (2009:14)

“Tujuan penilaian adalah untuk membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua peserta didik”.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, penerapan penilaian dilaksanakan atas pengamatan dan hasil kerja praktikum siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk instrument penilaian terdiri dari soal kerja praktikum dan keaktifan siswa. Pengerjaan latihan ditunjukkan kepada guru untuk dikoreksi dan diberi penilaian.

Secara umum uraian di atas telah menggambarkan perencanaan RPP dengan baik sesuai aspek-aspek yang telah digariskan sebagai pedoman penyusunan kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian halnya dalam perencanaan penerapan PBK yang telah dijabarkan di atas, bahwa perencanaan memproyeksikan tindakan yang akan dilakukan pada waktu menerapkan pembelajaran. Penerapan pembelajaran itu sendiri pada operasionalnya adalah mengorganisasikan unsur-unsur yang telah dirancang dalam perencanaan yang meliputi komponen-komponen standar penyusunan RPP di lembaga pendidikan. Idealnya sebuah perencanaan dilakukan untuk satu kali pertemuan agar didapatkan hasil akurat dalam penyusunan materi.



Berdasarkan Observasi dan wawancara diketahui bahwa guru mampu menyajikan materi secara sistematis (tingkat kesulitan) melalui pengorganisasian antara sub-sub materi yang ada pada pokok bahasan, sehingga terjadi kesinambungan materi yang diberikan. Sistematika yang ada telah mencakup kepada tahap mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, serta tampilan materi yang jelas dan menarik. Sejalan dengan uraian di atas, Sumiati & Asra (2007:5) menjelaskan:

“Perencanaan pembelajaran banyak bergantung kepada kemampuan guru mengembangkannya, karena tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran dari suatu mata pelajaran yang akan dilaksanakan pembelajarannya, berpegang pada prinsip-prinsip psikologi baik tentang perkembangan individu maupun proses belajar sehingga tercapai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan”.

Berdasarkan hasil observasi penerapan pembelajaran berbasis komputer dapat memberikan motivasi belajar tersendiri bagi siswa dan guru dalam penerapan proses belajar mengajar. Motivasi belajar ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu landasan pencapaian proses pembelajaran ini dapat dilihat dari respon siswa saat mengikuti pembelajaran itu sendiri yang sangat antusias dan memiliki minat dalam mengikuti setiap bahasan pada materi pembelajaran.

## 2. Penerapan PBK pada mata pelajaran TIK

Menurut Sumiati & Asra (2007:5) “penerapan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri”. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa proses penerapan pembelajaran ini tidaklah mudah dalam penerapannya dan sesuai dengan skenario yang ada pada tahap perencanaan. Agar penerapannya dapat berjalan kondusif, guru memegang peranan penting dalam menciptakan situasi sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses penerapan pembelajaran di kelas tersebut seperti faktor guru selaku penyampai pesan, faktor siswa yang memiliki beragam kepribadian, dan faktor lingkungan belajar. Temuan yang diperoleh dalam penelitian di lapangan telah menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi tidak bergantung sebatas perangkat teknologi itu sendiri, melainkan unsur pelaksana menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan keberadaannya. Cepi Riyana (2006:104) pengembangan ICT untuk pembelajaran setidaknya melibatkan 4 unsur, yaitu:

“Pengembangan SDM yaitu guru dan pengelola pembelajaran yang memiliki pemahaman dan keterampilan tentang ICT, penyediaan sarana fisik berupa peralatan ICT dan jaringannya, persiapan untuk perubahan proses pembelajaran, dan pengembangan materi presentasi dalam proses pembelajaran itu sendiri”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa pada penerapan PBK pada mata pelajaran TIK di MTsN

Talangepadang, diperoleh data bahwa penerapan PBK secara garis besarnya telah berlangsung dengan baik, meskipun masih terdapat permasalahan saat penerapannya di kelas. Tahapan penerapan pembelajaran dilangsungkan di ruang laboratorium komputer yang dilengkapi oleh 1 unit komputer sebagai *server* dan 16 unit komputer sebagai *clientnya*, serta dilengkapi pula oleh 1 unit *projector* yang digunakan untuk presentasi program yang dijalankan. Fasilitas laboratorium komputer ini telah dilengkapi dengan sistem jaringan antar komputer, sehingga program aplikasinya dapat dilakukan melalui *server*. Manfaat lain dari jaringan adalah kemudahan yang diperoleh untuk mengawasi kegiatan siswa yang sedang melakukan praktik dan sekaligus dapat melaksanakan koreksi terhadap akifitas siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, diperoleh data bahwa perencanaan yang telah dibuat oleh guru dalam RPP, bahwa penerapan PBK tertuang dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diklasifikasikan kedalam tiga kegiatan pokok. Ketiga kegiatan tersebut adalah:

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - a) Apersepsi: Setelah materi siap tugas guru selanjutnya adalah melakukan apersepsi kepada siswa. Tujuannya adalah ingin membangun opini dan memberikan motivasi belajar siswa. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 163) “bahan apersepsi sangat membantu anak didik dalam usaha mengolah kesan-kesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga guru tidak khawatir peserta didik tidak menguasai bahan pelajaran

yang diberikan”. Pengetahuan guru mengenai apersepsi dapat memancing aktivitas belajar anak didik secara optimal.

b) Motivasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran

Setelah apersepsi, langkah selanjutnya adalah memberikan ulasan singkat materi pembelajaran dan petunjuk penggunaan program PBK, sehingga mudah dipahami dan dimengerti untuk dilaksanakan oleh siswa. Berdasarkan observasi hasil dari proses ini diperoleh data bahwa siswa mengerti dan memahami penggunaan *cd* interaktif saat PBK berlangsung. Data ini diperkuat dari pernyataan hasil wawancara tentang kesulitan siswa dalam penerapan PBK “penerapan PBK ini selain pada mata pelajaran TIK sebelumnya sudah sering dipraktikkan pada mata pelajaran lain, dan sebelum materi pembelajaran dimulai guru selalu menjelaskan fungsi-fungsi dari perintah-perintah yang ada untuk menjalankan program tersebut”.

2) Kegiatan Inti

a) Pengelolaan Kelas

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 194) “pengelolaan adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Berdasarkan pendapat tersebut secara jelas telah bahwa tanggung jawab kelas mutlak berada pada guru. Ketertiban suasana kelas tergantung kepada guru dalam *me-management* persoalan-persoalan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian beberapa ahli dikatakan bahwa pengelolaan kelas menjadi tugas berat seorang guru dalam

menjalankan fungsinya. Guru harus memahami psikologi peserta didiknya dan lingkungan belajarnya secara merata dan berkeadilan agar tercipta suasana kondusif.

Terlepas dari keunggulan penerapan PBK, data yang diperoleh dari hasil observasi di MTsN Talangpadang menyebutkan, bahwa suasana kelas kurang kondusif pada awal pembelajaran dimulai. Permasalahan ini muncul disebabkan terjadi kesenjangan antara jumlah siswa dan perangkat komputer itu sendiri. Siswa disibukkan untuk saling berebut mencari tempat yang masih memungkinkan untuk digunakan, sehingga menciptakan suasana gaduh dan tidak tertibnya siswa di ruang laboratorium. Kondisi ini mempunyai korelasi terhadap efektifitas pemanfaatan alokasi waktu yang telah direncanakan. Pengaturan penggunaan perangkat komputer secara bergantian menimbulkan efek terhadap suasana kelas.

Sejalan dengan pendapat di atas, untuk mengatasi permasalahan ini sikap tanggap seorang guru sangat diperlukan. Sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memperlakukan secara adil dan merata, baik berupa kesempatan maupun perhatian terhadap peserta didik, dan menunjukkan sikap tegas pada gangguan yang terjadi di kelas. Upaya guru dalam menghadapi permasalahan ini adalah mengatur posisi duduk tiap-tiap siswa dengan penunjukan langsung berdasarkan absensi kehadiran siswa. Secara teoritis kondisi di atas selain membawa pengaruh terhadap efisiensi waktu dan tingkat keberhasilan pembelajaran. Kembali ditegaskan bahwa kondisi tersebut tidak berlangsung

terus menerus karena guru berhasil mengembalikan suasana pembelajaran yang kondusif.

b) Penyajian Materi

Seperti yang telah diuraikan di atas, dalam penerapan PBK guru terlebih dahulu mempersiapkan materi pada tiap-tiap unit komputer yang di *share* dari komputer *server*nya. Persiapan penerapan PBK oleh guru disertai dengan kelengkapan penunjang bahan ajar berupa Silabus, RPP, program *cd* interaktif, dan sumber bacaan yang relevan terhadap materi. Pada penerapan PBK yang dilangsungkan di laboratorium, guru menggunakan media berupa program pembelajaran interaktif dengan model tutorial, dan didukung dengan penjelasan materi yang ditampilkan melalui layar *projector*.

Presentasi ini bermaksud memberikan penguatan terhadap tujuan yang hendak dicapai siswa, sehingga siswa memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru. Menurut Sumiati & Asra (2007:40) “pemahaman (*insight*) berarti menangkap makna suatu obyek atau suatu situasi yang dihadapi. Sedangkan struktur kognitif adalah persepsi atau tanggapan seseorang tentang keadaan dalam lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi ide-ide, perasaan, tindakan, dan hubungan sosial orang yang bersangkutan”.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diperoleh data bahwa secara garis besarnya guru telah mampu menerapkan metode pembelajaran dan media secara variatif. Penerapan metode yang bervariasi oleh guru dimaksudkan mengajak siswa untuk lebih aktif berinteraksi saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan media yang bervariasi diyakini akan menghindari kejenuhan siswa

baik ketika berhadapan dengan guru atau terhadap materi yang disampaikan. Media ini memungkinkan konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran akan lebih baik dalam membantu siswa memahami konsep yang abstrak kepada penjelasan konkrit.

Dari data yang diperoleh di lapangan, selama proses pembelajaran berlangsung sedikit sekali dari siswa yang memanfaatkan waktu untuk bertanya terhadap materi yang mereka pelajari. Pada penerapan kegiatan praktik ini, siswa tidak memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan untuk mengajukan pertanyaan sebelum guru mengambil inisiatif dengan memanggil satu-persatu siswa untuk bertanya. Pertanyaan yang muncul dari siswa oleh guru dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, menambah pengetahuan dan wawasan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tahapan pembelajaran berikutnya.

#### c) Aktivitas Siswa

Berdasarkan data di lapangan, saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dalam menjalani proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa mempunyai aktivitas memperhatikan presentasi guru melalui media *projector*. Selanjutnya siswa diarahkan mempelajari secara mandiri program pembelajaran yang ada pada perangkat komputer masing-masing. Sikap tertarik dan minat mengikuti materi pembelajaran ditunjukkan siswa saat memperhatikan program yang mereka jalankan.

Minat ini dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat dan aktif serta menggali lebih banyak lagi pengetahuan yang terdapat pada program

PBK tersebut. Motivasi ini dapat dijadikan roda penggerak pada diri siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu agar tujuannya dapat tercapai. Data yang diperoleh menyebutkan bahwa motivasi siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil penilaian yang tinggi. Keyakinan ini muncul dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa menjalani aktifitasnya yang mandiri, aktif dalam berinteraksi, serta menguasai bahan yang dipresentasikan.

Menurut Gagne dalam Munir (2008:237) “umpan balik bertujuan untuk menentukan interaksi. Tanpa umpan balik peserta didik tidak akan mengetahui akibat dari pada tindakannya. Umpan balik terhadap tindakan itu akan mempengaruhi sistem. Dengan diberi umpan balik, peserta didik dapat menyesuaikan tindakan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, pemanfaatan media telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Harapan lain media ini bertujuan untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa yang menyatakan berminat terhadap penerapan PBK “sebab materi yang dipelajari sangat menarik, terdapat banyak gambar dan film yang ditampilkan sebagai visualisasi di dalam programnya. Belajar melalui PBK lebih dirasakan manfaatnya dibandingkan siswa harus mendengarkan ceramah dari guru secara teoritis saja. Siswa lebih banyak praktik dalam pemanfaatan perangkat komputer yang ada di laboratorium”

### 3) Kegiatan Penutup

Pada penerapan kegiatan ini, guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran tersebut. Kesimpulan yang disampaikan meliputi rangkuman



dari materi yang dilaksanakan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah memberikan rangkuman, guru menindaklanjuti hasil proses pembelajaran pada tahap evaluasi. Menurut Zaenal Arifin (2009:2) “dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas, evaluasi yang dilaksanakan pada program PBK memiliki tujuan memperbaiki sistem yang berlangsung saat pembelajaran dilaksanakan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari evaluasi akan menjadi kajian tersendiri bagi guru untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan, baik mengenai isi materi, strategi, metode, aktifitas siswa, daya serap, hingga kepada hasil akhir pembelajaran yang direpresentasikan dengan skor atau angka. Makna lain evaluasi adalah memberikan koreksi dan perbaikan terhadap sistem yang telah berlangsung.

Hasil akhir dari sebuah evaluasi akan melahirkan penilaian yang akan menjadi tolok ukur prestasi siswa dalam sebuah bidang mata pelajaran. Indikator dari peningkatan prestasi belajar ini salah satunya adalah proses pembelajaran yang efektif, daya serap terhadap materi yang tinggi, ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan, serta motivasi yang mereka tunjukkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru disebutkan “Prestasi belajar siswa sangat baik apabila menggunakan PBK. Hal ini merupakan representasi siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran”. Kemudahan siswa dalam menyerap materi pembelajaran menjadi indikator keberhasilan dari PBK. Siswa sangat senang apabila guru menggunakan PBK sebagai media pembelajarannya. Mereka mampu untuk berinteraksi terhadap program yang sedang mereka pelajari dan pada akhir pembelajaran siswa menjalani evaluasi yang disediakan oleh program PBK dan hasilnya adalah sangat positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar penerapan PBK di MTsN Talangpadang telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat bagian-bagian yang perlu dievaluasi agar kedepan akan diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Indikator lain dari keberhasilan penerapan PBK ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan.

Salah satu bentuk ketertarikan siswa terhadap penerapan PBK, yaitu: perubahan konsep dalam penggunaan alat bantu (media) pembelajaran. Media yang semula bersifat konvensional dan monoton, beralih kepada perangkat yang modern serta mampu memvisualisasikan beragam bentuk kombinasi program, baik berupa: teks, *audio*, suara, grafik, *video* dan lain sebagainya, sehingga pembelajaran berbasis komputer dinilai lebih efektif, inovatif dan kreatif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Dengan metode pembelajaran berbasis komputer, siswa akan lebih mudah melakukan kontrol

belajar, memilih urutan pembelajaran, memudahkan mengerjakan tugas-tugas, dan melakukan evaluasi secara mandiri. Menurut Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno (2009:66) “Manfaat yang bisa dirasakan saat penggunaan multimedia tetap tidak bisa menggantikan peran guru, karena media hanya berupa alat bantu yang memfasilitasi guru dalam pengajaran. Guru tidak dibenarkan menghindar dari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil di depan anak didik dengan seluruh kepribadiannya”.

Berdasarkan uraian di atas, keuntungan-keuntungan yang terdapat dalam penerapan PBK bisa mendatangkan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan hasil wawancara tentang manfaat yang diperoleh guru, disebutkan “manfaat yang peroleh sangat banyak sekali. Diantara manfaat yang dirasakan adalah kemudahan saat menjelaskan materi pada siswa, guru tidak lagi menjadi pusat dalam pembelajaran melainkan hanya sebatas sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, siswa dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri saat mengikuti pembelajaran, dan manfaat lainnya adalah adanya peningkatan penguasaan terhadap materi yang mereka pelajari sehingga pengaruhnya sangat besar terhadap perolehan nilai prestasi siswa”.

Manfaat yang diuraikan di atas merupakan salah satu indikator keberhasilan penerapan PBK. Alasannya karena penerapan PBK banyak melibatkan indra dalam proses pembelajarannya, maka proses belajar tersebut akan menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan PBK ini pada masa-

masa mendatang dapat terus dikembangkan baik muatan isi maupun keluasan materi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didiknya.

Sejalan dengan hasil observasi yang di lapangan, kemudahan guru dalam menyampaikan materi dapat memberikan citra yang positif. Pengaruh ini terlihat dari pendapat siswa mengenai guru saat menyampaikan materi pembelajarannya, yaitu “penampilan guru sangat baik, karena guru sangat menguasai materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Guru dapat menjelaskan pertanyaan yang diajukan apabila siswa menemui kesulitan saat menjalani praktik”.

Penilaian di atas dapat dijadikan motivasi dan nilai tersendiri bagi guru untuk terus meningkatkan dan mengasah kemampuannya membuat inovasi pada penerapan PBK selanjutnya. Terlebih lagi bahwa perkembangan teknologi kian hari bertambah canggih. Kebijakan pembaharuan pendidikan seanggih apa pun tetap akan sia-sia. Sebagus dan semodern apa pun sebuah kurikulum dan perencanaan strategis pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, tidak akan membuahkan hasil optimal. Artinya, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan tergantung pada kondisi mutu guru.

Beberapa upaya untuk meningkatkan mutu guru telah dilakukan, baik melalui sertifikasi guru guna meningkatkan kompetensi terhadap bidang ajarnya, melakukan aktifitas yang masih memiliki keterkaitan terhadap lingkup pendidikan, mengikuti pelatihan, melalui MGMP dan organisasi-organisasi lainnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat digarisbawahi bahwa manfaat penerapan penerapan PBK yang dilaksanakan di MTsN Talangpadang telah

berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi kelangsungan keberhasilan guru dalam mengajar dan keberhasilan siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data bahwa manfaat yang dirasakan oleh siswa sangat positif terhadap penerapan PBK pada sebuah mata pelajaran. Manfaat yang dirasakan meliputi banyak aspek, diantaranya dapat menumbuhkan sikap tertarik dan berminat untuk mengikuti materi pembelajaran. Minat ini dapat menumbuhkan sebuah motivasi bagi siswa untuk lebih giat dan aktif serta menggali lebih banyak lagi pengetahuan yang terdapat pada program PBK tersebut. Motivasi ini dapat dijadikan roda penggerak pada diri siswa untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu agar tujuannya dapat tercapai.

Data yang diperoleh menyebutkan bahwa motivasi siswa memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil penilaian yang tinggi. Keyakinan ini muncul dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa menjalani aktifitasnya yang mandiri, aktif dalam berinteraksi, serta menguasai bahan yang dipresentasikan. Selain itu, siswa dituntut untuk kreatif selama proses ini berlangsung. Kreativitas siswa merupakan umpan balik atas interaksi selama menjalani praktik pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Munir (2008:237) “umpan balik bertujuan untuk menentukan interaksi. Tanpa umpan balik peserta didik tidak akan mengetahui akibat dari pada tindakannya. Umpan balik terhadap tindakan itu akan mempengaruhi sistem. Sejalan dengan pendapat di atas, hasil observasi

memberikan pernyataan mengenai umpan balik siswa terhadap manfaat yang mereka rasakan dalam menjalani proses pembelajaran bahwa “respon siswa sangat baik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa sangat senang dengan adanya PBK. Mereka menunjukkan motivasi belajar yang tinggi saat mengikuti pembelajaran. Motivasi ini ditunjukkan dengan memperlihatkan antusiasnya untuk berinteraksi terhadap program PBK ini, karena mereka dapat secara langsung berkomunikasi terhadap materi-materi yang disajikan. Bahkan masing-masing siswa mempunyai kecenderungan untuk terus mengulang-ulang materi yang dianggap menarik bagi siswa, sehingga akan melahirkan pertanyaan seputar materi tersebut”. Sejalan dengan hasil temuan di atas, kecenderungan siswa untuk mengulang materi yang mereka pelajari menunjukkan bahwa fungsi efektif dari PBK berjalan sesuai yang diharapkan. Siswa memiliki kesadaran untuk menguasai konsep pembelajaran yang dilangsungkan agar lekat pada ingatan mereka.

Menurut Azhar Arsyad (1997:74) “agar suatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah pengetahuan atau keterampilan itu sering diulangi dan dilatih dalam berbagai konteks, dengan demikian ia dapat tinggal dalam ingatan dalam jangka panjang”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digarisbawahi bahwa penerapan PBK pada mata pelajaran TIK di MTsN Talangpadang berjalan dengan baik serta membawa manfaat terhadap siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Manfaat yang dirasakan siswa berupa ketertarikan

dan menumbuhkan minat peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, sehingga mampu memberikan motivasi siswa untuk memperoleh hasil optimal dari pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari penerapan PBK dikarenakan didalamnya sudah terdapat penggabungan bermacam aplikasi penunjang yang menjadi satu kesatuan untuk menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran secara bersamaan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan PBK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK**

#### **a. Faktor pendukung bagi guru dan siswa dalam penerapan PBK**

Penerapan PBK yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan menjadi faktor penting untuk meningkatkan keberhasilan dan mutu pendidikan itu sendiri. Faktor yang muncul bisa muncul dari *intern* dan *ekstern* lembaga tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu”. Pada bagian dari faktor ekstern ini, dijelaskan pula tentang metode mengajar, kurikulum, alat pembelajaran dan sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, hasil temuan yang didapat mengenai faktor-faktor pendukung dalam penerapan PBK bagi guru dan siswa dalam penerapan PBK adalah “pada MTsN Talangpadang telah tersedia perangkat-perangkat

penunjang pembelajaran TIK, seperti fasilitas laboratorium yang sudah dilengkapi dengan sistem jaringan, ketersediaan ruang multimedia, perangkat komputer yang cukup memadai baik dari segi jumlah maupun aplikasi pendukungnya, terdapat fasilitas *projector* sebagai alat untuk presentasi, dan adanya dukungan dari lembaga baik pimpinan maupun guru mata pelajaran lainnya yang telah memiliki kesadaran dan orientasi terhadap pengembangan pemanfaatan komputer untuk beraktifitas, tersedianya sumber bacaan yang cukup di perpustakaan sekolah, dan telah memiliki fasilitas jaringan internet”.

Potensi ini diharapkan mampu menjembatani guru dalam proses pembelajaran, siswa sebagai peserta didiknya, dan lembaga yang mempunyai kewajiban untuk mengarahkan keberhasilan anak didiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas yang tersedia harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar penerapan PBK dapat dilaksanakan dengan baik, serta dapat menghasilkan siswa-siswa berprestasi. Tugas inilah yang menjadi refleksi guru sebagai agen perubahan terhadap diri peserta didiknya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap tugas dan kewajibannya sebagai guru, khususnya guru pada mata pelajaran TIK. Guru menempati kedudukan sentral yang harus menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah.

Guru tidak lagi menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik. Sumber pengetahuan tersebut sesungguhnya demikian banyak dan semuanya berada dalam lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif



dalam belajar. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga profesional harus terus melakukan perubahan-perubahan atau sedikitnya penyesuaian dalam paradigma strategi, pendekatan, dan teknologi pembelajaran. Jika tidak, maka tenaga profesional ini akan kehilangan makna kehadiran dan proses pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

#### **b. Faktor penghambat guru dan siswa dalam penerapan PBK**

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penghambat bagi guru dan siswa dalam penerapan PBK diperoleh data “jumlah perangkat komputer masih kurang dari segi kuantitasnya untuk pembelajaran satu siswa untuk satu komputer. Selain itu, seringkali terdapat kerusakan terhadap *hardware* komputer seperti *mouse* atau monitor yang terlambat diantisipasi kerusakannya, dan minimnya kemampuan guru untuk membuat produk berupa *cd* interaktif dengan memanfaatkan program (*software*) yang bisa menunjang penciptaan produk tersebut.

Berdasarkan data di atas, hambatan untuk melaksanakan PBK terkendala oleh jumlah komputer yang masih tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang melakukan praktik di laboratorium komputer. Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, faktor penghambat ini dapat membawa dampak terhadap efektifitas pada awal-awal pembelajaran. Pengaruh secara langsung terlihat ketika diadakan observasi bahwa secara jelas terlihat siswa memasuki laboratorium saling berebut untuk mendapatkan tempat. Kondisi ini menciptakan kegaduhan di ruang laboratorium. Selain kondisi di atas, penggunaan perangkat komputer secara bergantian banyak menyita waktu

dalam pembelajaran. Korelasi dari permasalahan ini adalah ketidak tepatan terhadap alokasi waktu yang disediakan.

Hambatan lainnya adalah sering terjadi kerusakan pada *hardware* komputer, semisal kurang berfungsinya *mouse* atau terdapat *error* pada perangkat keras lainnya. Selain kedua hambatan tersebut, kemampuan guru dalam aplikasi program pendukung untuk menghasilkan produk berupa *cd* interaktif masih terbatas. Keberadaan program interaktif banyak diperoleh melalui hasil *browsing* di internet dan diperoleh dari hasil pembelian. Faktor-faktor tersebut tidak boleh diabaikan begitu saja tanpa dicari jalan keluarnya. Karena secara tidak langsung akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri dan pada akhirnya kondisi di kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif, sehingga pengelolaan kelas turut menjadi masalah tersendiri untuk diselesaikan oleh guru. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dapat memberikan pengaruh psikologi siswa menyangkut keamanan, kenyamanan, dan kesenangan dalam pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana (2009:42) “fasilitas dan sumber belajar yang tersedia dapat berpengaruh terhadap kualitas pengajaran, namun guru dapat secara professional mengambil perannya sebagai sumber belajar sehingga hasil belajar yang dicapai siswa dapat menjadi lebih optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar siswa”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, hasil temuan tentang faktor penghambat di atas dapat dieliminasi dengan mengoptimalkan peran guru, sehingga permasalahan yang muncul akibat dari fasilitas yang kurang memadai tersebut

diambil alih pihak lembaga dengan mengganti peralatan yang sudah tidak dapat digunakan secara bertahap. Permasalahan pengadaan perangkat tersebut terbentur oleh masalah klasik dalam pengadaan inventarisasi sekolah yang kompleks.

Usaha lain yang dilakukan dalam penanganan masalah di atas adalah pihak yang berkompeten pada bidang pengajaran, khususnya untuk mata pelajaran TIK di MTsN Talangpadang adalah melaksanakan perawatan secara berkala terhadap perangkat komputer yang ada. Usaha ini berhasil menekan tingkat kerusakan, sehingga pengoperasian program dapat berjalan maksimal. Sedangkan untuk mengatasi hambatan yang datang dari tenaga pendidiknya, guru senantiasa mengasah kemampuannya baik dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan secara individu maupun oleh organisasi bidang studi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Tujuan di atas mengharapkan agar PBK tetap memiliki keunggulan-keunggulan sebagai bahan bantu mengajar, media interaktif dan efisien. Kreatifitas guru dalam merespon kondisi demikian pada akhirnya dapat menciptakan pengelolaan kelas yang lebih kondusif. Guru perlu mempunyai cita-cita dalam perencanaan dalam penerapan PBK, karena dengan cita-cita, kita mampu memosisikan energi psikis untuk belajar memanfaatkan media dalam pendidikan. Dalam pencapaian cita-cita tersebut guru perlu melakukan langkah-langkah agar kreativitas siswa dalam pembelajaran itu sendiri dapat berhasil guna.